KOMPONEN A

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI PENCAPAIAN

Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya (selanjutnya dalam dokumen ini disebut PMA) didirikan berdasarkan Surat Dirjen Dikti No. 2844/D/2001 tanggal 31 Agustus 2001 tentang Ijin Pembukaan Program Magister Sains Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Untuk keperluan operasional, Program Magister Akuntansi juga memiliki ijin operasional berupa Surat Keputusan dari Dirjen Pendidikan Tinggi yang untuk terakhir kalinya adalah SK Dirjen Dikti No. 2859/D/T/K-N/2009 tanggal 15 Juli 2009 yang berlaku hingga 31 Agustus 2012. Sejak saat pendiriannya, Program Magister Sains Akuntansi terus-menerus melakukan inovasi dan perbaikan guna mencapai visi internasional pada tahun 2025.

1. Visi Program Studi

Rumusan visi PMA merupakan penjabaran dari visi Universitas Brawijaya (UB), Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEBUB) dan Visi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya (JA-FEBUB). Visi PMA adalah:

Menjadi program studi unggulan di bidang akuntansi setingkat magister yang berbasis pada kesatuan akuntansi dan etika (*accounting and ethics*) serta akuntansi dan masyarakat (*accounting and society*) yang dicapai melalui proses pembelajaran (*learning*) dan penelitian (*research*) yang intensif..

Visi ini sejalan dengan upaya UB dalam rangka menjadi *World Class Entrepreneur University (WCEU)*, yang harus didukung oleh semua lembaga di bawahnya baik pada tingkat fakultas, jurusan, maupun program studi.

Adapun visi UB adalah sebagai berikut:

Menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan Visi Universitas Brawijaya tersebut, Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjabarkan lebih lanjut menjadi Visi Fakultas sebagai berikut:

Menjadi pusat keunggulan (*centre of excellence*) pendidikan tinggi dan pengembangan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi pada tingkat nasional dan internasional berbasis komitmen atas moral dan etika serta didukung oleh pengembangan sumberdaya yang berkelanjutan.

Visi PMA di atas juga selaras dengan visi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (JA-FEBUB) yang berbunyi seperti di bawah ini:

Menjadi pusat unggulan di bidang pendidikan dan riset akuntansi, dengan berdasarkan pada nilai-nilai profesionalisme dan etika, untuk memberi manfaat yang besar bagi para *stakeholders*-nya

Beberapa kata kunci (*keywords*) dalam pernyataan visi PMA tersebut dapat menjadi alat yang efektif untuk memahami lebih jauh tentang apa yang ingin dicapai atau diharapkan bisa diwujudkan oleh PMA. Kata “pusat unggulan di bidang pendidikan dan riset akuntansi dengan berdasarkan pada nilai-nilai profesionalisme dan etika”. Rangkaian kata ini mengandung maksud bahwa PMA tidak sekedar mengharapkan menjadi lembaga pengajaran, tetapi lebih luas dari itu adalah lembaga pendidikan yang selain mentransfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswa juga sekaligus berkeinginan kuat menanamkan seperangkat nilai yang dipandang baik kepada mahasiswa dan pemegang kepentingan lainnya, dalam hal ini adalah nilai-nilai profesionalisme dan etika. Artinya keunggulan di bidang pendidikan dan riset yang ingin dibangun bertumpu pada nilai profesionalisme dan etika seperti kompetensi, efisiensi, kemanfaatan, kejujuran, keterbukaan, penghormatan atas hak azasi manusia, solidaritas dan sebagainya. Pada sisi lain, seluruh hasil dari upaya mencapai keunggulan tersebut akan diabdikan sebesar-besarnya untuk memberikan manfaat bagi seluruh pemegang kepentingan (*stake holders*) yang terkait dengan keberadaan PMA, seperti mahasiswa, dosen (tenaga pendidik), karyawan (tenaga kependidikan), orang tua mahasiswa, pemerintah, para pengguna lulusan (lembaga pemerintah dan swasta), dan masyarakat secara umum. Pernyataan visi PMA tersebut akan berimplikasi pada upaya-upaya pencapaiannya, dari yang tertuang dalam pernyataan misi PMA, strategi, sampai dengan program kerja dan aktivitas yang dilakukannya.

2. Misi Program Studi

Misi PMA merupakan penjabaran dari misi UB, FEUB, dan JAFEUB. **Misi dari UB** adalah:

1. Membangkitkan kekuatan moral dan kesadaran tentang keberadaan penciptaan alam oleh Tuhan YME dan sadar bahwa setiap kehidupan mempunyai hak untuk dihargai.
2. Menyelenggarakan proses pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan/atau professional yang bermutu serta berkepribadian/berjiwa entrepreneur.
3. Melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora dan seni, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Misi UB tersebut kemudian diturunkan menjadi **misi FEB** seperti berikut ini:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan iman, taqwa, ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan melalui pendidikan dan riset yang berkualitas tinggi sehingga mampu bersaing dengan lulusan lain secara nasional dan internasional.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang ekonomi, manajemen, dan akuntansi melalui riset berkualitas tinggi berbasis komitmen atas moral dan etika serta didukung oleh pengembangan sumberdaya yang berkelanjutan.
3. Memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat (*stakeholders*) melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Misi ini kemudian diturunkan lagi menjadi **misi JA-FEBUB**:

1. Menyelenggarakan pendidikan akuntansi (S1) yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna.
2. Menyelenggarakan riset yang mendukung penyelenggaraan pendidikan akuntansi dan penerapan *good governance* baik di sektor publik maupun swasta.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pendidikan dan riset.

Misi JA-FEBUB di atas akhirnya menjadi **misi PMA** yang rumusannya adalah sebagai berikut:

Menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian yang berkualitas di bidang akuntansi untuk kepentingan stakeholders dengan pendekatan peningkatan kualitas secara kontinyu, relevan dan praktis, perilaku etis, wawasan lingkungan, dan wawasan internasional.

Misi pada dasarnya adalah cara yang dilakukan untuk merealisasikan visi PMA yang telah dirumuskan di atas. Secara prinsip, misi tersebut meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang berbasis pada pendekatan holistik, etis, berkualitas, berwawasan lingkungan dan internasional. Pencanangan misi ini tentu saja sejalan dengan upaya FEBUB dan JA-FEBUB untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan iman dan takwa serta berdaya saing nasional dan internasional, menghasilkan riset dan pengabdian masyarakat yang memiliki nilai kepraktisan sebagai salah satu wujud relevansi dengan kebutuhan masyarakat, berwawasan moral dan etik, berorientasi internasional serta bermanfaat bagi *stakeholders* sebagai hasil dari upaya peningkatan mutu yang berkelanjutan.

3. Tujuan Program Studi

Tujuan PMA adalah:

1. Menghasilkan sarjana setingkat Magister dengan pola pikir holistik, rasional-etis, dan rasional-intuitif dalam konteks kekinian dan kedisninan.
2. Menghasilkan ilmu pengetahuan akuntansi dengan karakter multiparadigm yang menyatukan dualitas dan dikhotomi yang melekat pada akuntansi modern secara teoritis maupun empiris

Tujuan ini selaras dengan tujuan UB yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu membelajarkan diri, memiliki wawasan yang luas memiliki disiplin dan etos kerja, sehingga menjadi tenaga akademis dan professional yang tangguh dan mampu bersaing di tingkat internasional.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna mendorong pengembangan budaya.
3. Mempunyai kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan konsep pemecahan masalah dengan menggunakan metode ilmiah.

Tujuan dari PMA meliputi dua hal, yaitu: sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan (akuntansi). Tujuan pertama berkenaan dengan kualifikasi atau kualitas sumber daya manusia di mana program ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya

manusia yang mampu berpikir holistik (menyeluruh) sebagai ungkapan kemampuannya dalam menggunakan seluruh alternatif sumber pengetahuan yang ada seperti rasio (logika), etika dan intuisi dalam rangka memberi solusi terhadap permasalahan kontemporer (kini dan di sini) yang dihadapinya.

Tujuan kedua menyangkut ilmu pengetahuan. Di sini PMA bertujuan untuk menghasilkan ilmu akuntansi dengan cirinya yang khas, yaitu ciri multiparadigma. Dengan karakter ilmu pengetahuan seperti ini diharapkan bahwa PMA memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat yang berupa ilmu akuntansi yang tidak hanya khas produksi dari program ini, namun juga sifat ilmu pengetahuan yang dikembangkan dengan beragam pendekatan sehingga akan mampu mendorong mahasiswa yang memperolehnya maupun para pendidik yang menjadi fasilitatornya bersikap *open minded* dan toleran terhadap produk dan cara berpikir ilmiah yang beragam tersebut. Sikap dan ilmu pengetahuan seperti itu yang diperoleh para lulusan diyakini sangat bermanfaat dalam pengembangan karir maupun pengembangan ilmu pengetahuan, terutama sekali yang menyangkut upaya pengkomunikasiannya kepada berbagai pihak yang *heterogen*.

4. Sasaran Program Studi

Sasaran PMA disusun dalam periode capaian yang sesuai dengan periodisasi capaian sasaran Renstra FEUB dan JAFEUB dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahun 2011-2015 ditargetkan untuk memantapkan citra dan reputasi pada level nasional,
2. Tahun 2016-2020 ditargetkan memiliki daya saing level ASEAN dan Pasifik, dan
3. Tahun 2021-2025 ditargetkan mencapai daya saing level Internasional. Daya saing tersebut dibentuk melalui penciptaan keunggulan kompetitif dalam menghasilkan lulusan, produk ilmu pengetahuan, riset/pengabdian masyarakat yang bercorak multiparadigma yang tercermin dari bersatunya akuntansi dalam konteks sosial, budaya, politik, etika dan agama.

Sasaran ini merupakan target konkrit dengan tiga periode. Pada tahap sebelum 2011-2015, PMA sudah mulai dikenal pada tingkat nasional yang diindikasikan dengan kenaikan peminat yang mendaftarkan diri pada program ini. Pencitraan lembaga ini secara nasional juga telah tampak pada diterimanya beberapa

produk keilmuan seperti makalah yang dipresentasikan di forum nasional, seperti Simposium Nasional Akuntansi, baik oleh alumni maupun mereka yang masih berstatus sebagai mahasiswa. .

Pada periode 2011-2015 citra pada tingkat nasional semakin diperkuat misalnya dengan menerbitkan Jurnal Akuntansi Multiparadigma sebagai wadah pengembangan dan penyebaran akuntansi multiparadigma. Pada periode ini juga dilakukan upaya pencitraan internasional, misalnya dengan mendorong lebih kuat lagi keterlibatan mahasiswa dalam keikutsertaan untuk mempresentasikan makalah atau paper ilmiahnya di forum internasional serta menyelenggarakan *the Fourth International Consortium on Accounting*. Rintisan penyelenggaraan forum ini sebetulnya telah dimulai pada periode sebelumnya. Pada periode ini dilakukan penguatan agar pada periode berikutnya mampu menempatkan PMA pada posisi saing tingkat ASEAN dan Pasifik. Demikian juga untuk periode berikutnya, dan seterusnya.

5. Analisis Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi

Penjabaran di atas merupakan satu kesatuan utuh dalam rangka mewujudkan visi PMA sebagai program magister yang memiliki keunggulan nasional maupun internasional. Keunggulan tersebut adalah dalam bentuk penguasaan ilmu pengetahuan di bidang yang dipelajari oleh mahasiswa serta tertanamkannya nilai-nilai etika dan profesionalisme pada semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program pendidikan di PMA. Dengan visi yang ada, PMA juga berupaya secara berkelanjutan agar produk-produk yang dihasilkannya (SDM maupun ilmu pengetahuan) bermanfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat sebagai kontribusi nyata keberadaan PMA FEB Universitas Brawijaya.

Aktualisasi dari misi tampak pada tujuan konkrit PMA dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang bermanfaat bagi para penggunanya serta menghasilkan ilmu akuntansi yang bercorak multiparadigma. Ciri produk khas PMA ini terus diupayakan semakin kuat pencitraannya pada tingkat nasional pada periode 2011-2015. Untuk lima tahun berikutnya, diperluas pencitraannya pada tingkat ASEAN dan Pasifik. Pada lima tahun berikutnya lagi diperluas hingga mencapai tingkat internasional. Pada periode ketiga ini keunggulan kompetitif semakin diperkuat agar mampu bersaing dengan program yang sama dari perguruan tinggi lainnya di luar negeri.

Selain telah memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh program lain, program ini juga secara berkelanjutan melakukan strategi pengkayaan pada aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pada aspek pendidikan, teknik-teknik baru yang bersifat terpadu dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, mental, dan spiritual dicoba diperkenalkan. Cara ini memperkaya pola pendidikan, sehingga pencapaian tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang ideal dapat terus diperkuat dan diperbaharui.

Sementara itu, pada aspek penelitian, pengkayaan misalnya dilakukan dengan cara mengangkat pengetahuan lokal (*local knowledge*) dan kearifan lokal (*local wisdom*) untuk membantu mereformulasikan ilmu akuntansi. Keduanya merupakan komponen lokal yang sangat berharga untuk mengembangkan ilmu akuntansi dengan nafas keIndonesiaan dengan tetap tidak mengabaikan akuntansi global yang telah ada saat ini.

Pada aspek pengabdian pada masyarakat, PMA berusaha untuk memberikan berbagai model praktik terbaik (*best practices*) di berbagai bidang akuntansi (termasuk pendidikan akuntansi) kepada masyarakat. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, PMA juga berusaha mengimplementasikan bentuk akuntansi multiparadigma (sebagai produk PMA) terutama karakteristiknya yang sarat dengan nilai-nilai lokal, sehingga mewarnai pendekatan atau *approaches* yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Proses perbaikan dilakukan terus-menerus agar model tersebut semakin sempurna dalam penerapan. Proses menciptakan kembali model-model lainnya juga terus diupayakan agar dalam rangka memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Keselarasan dan keunikan yang dimiliki PMA ini merupakan kekuatan yang dapat digunakan untuk memberikan kontribusi pada UB, negara, dan bangsa. Keselarasan dengan lingkungan UB merupakan modal yang kuat agar semuanya mengarah pada titik yang sama (visi, misi, dan tujuan UB) dengan penggunaan sumberdaya (*resources*) yang efisien.

Perlu dipahami, multiparadigma sebagai ciri dan karakter pendidikan di PMA mengandung pengertian bahwa belajar memahami dan memanfaatkan akuntansi (sebagai ilmu pengetahuan) pada dasarnya bisa dilakukan melalui lebih dari satu pendekatan (perspektif) keilmuan secara terpisah, seperti paradigam (perspektif) positivistik, paradigma interpretivis, paradigma kritis, dan paradigma posmodernisme; dan juga memadukan paradigma-paradigma keilmuan tersebut secara sekaligus. Tidak heran jika kurikulum PMA mencoba memperkenalkan kepada mahasiswa

berbagai mata kuliah metode penelitian yang terkait dengan keempat paradigma keilmuan tersebut.

Pembukaan wawasan seluas-luasnya dan pembekalan metodologi yang multiparadigma yang memadai tidak dapat dihindari mengingat pentingnya ciri ini yang – saat ini – merupakan sesuatu yang sangat khas FEB UB dan tidak dimiliki oleh perguruan tinggi lainnya. Kerja keras juga sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan kekhasan ini lebih lanjut, termasuk dalam menyuburkan lebih lanjut *mindset* multiparadigma pdi kalangan staf pengajar di PMA. Saat ini *mindset* multiparadigma telah dapat diciptakan di antara para staf pengajar dengan tidak menegasikan minat personal dari masing-masing staf pengajar.

Penciptaan *mindset* multiparadigma ini sekali waktu mendapat kendala. Kendala ini terutama ditemukan pada staf pengajar yang baru menyelesaikan pendidikan tingkat doktoral di perguruan tinggi lain selain UB (baik dalam negeri maupun luar negeri). Secara umum mereka belum memahami multiparadigma sebagai semacam kaca mata untuk memahami akuntansi, apalagi mengembangkan akuntansi dari berbagai paradigma. Namun demikian, kendala ini dapat diatasi dengan cara berdiskusi secara informal maupun formal, melibatkan mereka dalam proses pembimbingan, melibatkan mereka dalam pengujian, dan melibatkan mereka dalam pertemuan rutin dua mingguan yang mendiskusikan epistemologi (forum Debat Epistemologi). Peran jurusan sangat dirasakan dalam menyemaikan karakteristik khas ini.

Melalui pemilikan ciri khas semacam ini, sangat memungkinkan bagi PMA untuk berkiprah secara internasional. Perlu diketahui bahwa secara umum perguruan tinggi di luar negeri tidak memiliki ciri multiparadigma. Hampir seluruh perguruan tinggi yang ada di dunia saat ini hanya memiliki satu paradigma (*single paradigm*), yaitu paradigma positivis (*positivist paradigm*) yang dikenal juga dengan istilah paradigma arus utama (*mainstream paradigm*). Ilmu pengetahuan modern saat ini memang didominasi oleh paradigma positivis. Dengan hadirnya multiparadigma ke kancah internasional, maka sangat memungkinkan bagi PMA ini untuk mengambil posisi penting dalam memberikan kontribusi yang selama ini "terlupakan" atau tidak diperhatikan oleh perguruan tinggi lainnya di dunia.

Di samping itu, pencerahan secara intelektual, mental, dan spiritual juga merupakan peluang besar bagi PMA ini untuk menduduki posisi "kosong" yang tidak diisi oleh perguruan tinggi lainnya. Pencerahan spiritual (yang kemudian direfleksikan dengan berpikir dan bertindak etis) merupakan puncak idaman dari PMA. Pencerahan

spiritual merupakan puncak pencapaian seorang manusia menemukan Jati Dirinya (istilah lainnya adalah Percikan Tuhan, *God-spot*, Hati Nurani) dengan melampaui pencerahan intelektual dan mental. Tingkatan pencerahan ini sangat menentukan kualitas ilmu pengetahuan yang dimiliki, dihasilkan dan diamankan (dilakukan) oleh yang bersangkutan.

Ancaman yang tidak dapat dihindari adalah adanya beberapa perguruan tinggi yang mulai mencium aroma sedap multiparadigma ini. Beberapa perguruan tinggi nasional mulai sedikit demi sedikit mengadopsi multiparadigma (meskipun dalam bentuk yang masih sangat sederhana). Namun demikian, PMA dapat mengatasi ancaman ini dengan strategi melakukan metamorfosis kurikulum setiap lima tahun sekali (kini bahkan merasakan perlunya lebih cepat melakukan hal ini). Metamorfosis ini memiliki dua sisi manfaat. Yang pertama, dengan membiarkan perguruan tinggi mengadopsi konsep yang lama dari PMA sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi secara umum dan menyebar-luaskan pengaruh pola berpikir multiparadigma. Yang kedua, PMA memformulasikan konsep baru multiparadigma yang dimilikinya, yang pada siklus berikutnya juga dilakukan metamorfosis lagi.

Analisis SWOT Komponen A

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian

Keunggulan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> • Visi yang selaras dengan pengembangan institusi universitas dan fakultas • Visi memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan perguruan tinggi lainnya, yaitu ciri multiparadigma 	<p>Beberapa dosen yang baru selesai studi doktor di luar UB belum memiliki pola pikir multiparadigma</p>
Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> • Makin nyata persyaratan <i>employment</i> baik di sektor pemerintah maupun swasta yang meminta para pelamarnya memiliki ijazah magister (S2), seperti untuk dosen, perbankan, dan secara terbatas juga di pemerintahan 	<p>Beberapa perguruan tinggi mulai “meniru” pola multiparadigma</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Menguatnya tuntutan agar PT di Indonesia untuk mampu berkiprah secara internasional • Meningkatnya peluang pengembangan ilmu pengetahuan yang berbasis spiritual dan etika 	
---	--

Strategi Pemecahan Masalah, Perbaikan dan Pengembangan

Berdasarkan analisis identifikasi dan analisis SWOT bidang Visi, Misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian di atas, maka PMA berupaya melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan dialog dan komunikasi internal secara berkesinambungan dengan pola pikir multiparadigma. Upaya tersebut telah dilaksanakan melalui:
 - a. *mailinglist* untuk seluruh dosen JAFEB UB dengan alamat Dosen-JAUB@yahoo.com
 - b. Debat Epistemologi yang dilaksanakan secara rutin (dua mingguan)
2. Dengan bekerja sama dengan jurusan, menyelenggarakan “urun rembug” tentang multiparadigma di kalangan dosen Jurusan Akuntansi FEB UB.
3. Mengembangkan dan mempertahankan pola pikir multiparadigma dengan meningkatkan jumlah publikasi ilmiah baik skala nasional dan internasional
4. Mempertahankan metode pembelajaran berbasis spiritual dan etika.
5. Mempertahankan keunggulan kompetitif melalui keunikan visi dan metode pembelajaran dibandingkan perguruan tinggi lainnya.
6. Melakukan metamorfosis kurikulum setiap lima tahun sekali.
7. Menerbitkan jurnal ilmiah berbasis multiparadigma berskala nasional (Jurnal Akuntansi Multiparadigma).